

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lansia mengacu pada orang dewasa yang lebih tua, biasanya berusia 60 atau 65 tahun atau lebih (Touhy & Jett, 2018). Adapun pengertian lain lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang ditandai dengan munculnya beberapa kondisi kesehatan yang disebut sindrom geriatri (WHO, 2024). Seiring bertambahnya usia, lansia juga mengalami banyak masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang muncul pada lansia disebabkan faktor usia yang terus bertambah, membuat lansia menjadi lemah sehingga dapat menimbulkan resiko terhadap kemampuan mereka untuk hidup aman di rumah (Lette et al., 2022). Proses penuaan menyebabkan penurunan fisik lansia. Penurunan fisik lansia ini berhubungan dengan hilangnya massa otot (*sarcopenia*), penurunan gerak rentang sendi, perubahan sistem sensorik dan menurunnya kebugaran lansia (Elam et al., 2021). Penurunan fisik pada lansia inilah yang membuat mereka kehilangan keseimbangan dalam berjalan dan membuat mereka beresiko tinggi terjatuh (Muladi et al., 2023).

Jatuh adalah suatu peristiwa dimana seseorang secara tidak sengaja terjatuh ke tanah, lantai, atau tingkat lain yang lebih rendah (WHO, 2021). Resiko jatuh dapat terjadi di kehidupan lansia. Jatuh pada lansia merupakan salah satu masalah paling umum terjadi, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengobatan, osteoarthritis, depresi, (Lette et al., 2022), riwayat jatuh, gangguan keseimbangan dan gaya berjalan, kelemahan otot, gangguan penglihatan, usia 80 tahun ke atas, jenis kelamin wanita, inkontinensia, gangguan kognitif dan penyakit kronis (Appeadu & Bordoni, 2023). Cedera akibat jatuh dapat terjadi secara fisik atau psikologis, yang bersifat *reversible* ataupun *irreversible*, sehingga dapat penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (Salari et al., 2022). Akibatnya, banyak lansia membutuhkan perawatan kesehatan yang kompleks dari *caregiver*

formal maupun informal untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman atau *safety home* (Sultana et al., 2023). Prevalensi kejadian jatuh pada lansia menurut penelitian Wang et al (2021), melaporkan 42% kejadian jatuh dengan 17% terjadi beberapa kali pada wanita paruh baya berusia 41-62 tahun di Tasmania. Prevalensi jatuh pada orang-orang yang berusia di atas 65 tahun adalah 30% di Amerika Serikat, 13,7% di Jepang, 26,4% di Tiongkok, dan 53% di India (Salari et al., 2022). Kejadian jatuh di Indonesia mencapai 0,99% pada kelompok lansia (Sahdasalma et al., 2024). Prevalensi jatuh di RW 01 Kelurahan Sukoharjo sendiri 2-3x lansia terjatuh dalam rentang Juni-Oktober 2024. Lansia berusia 60 tahun keatas beresiko tinggi jatuh dan memerlukan perawatan jangka panjang disertai dengan kondisi lingkungan rumah yang aman atau *safety home* (WHO, 2021).

Safety home atau rumah yang aman adalah upaya untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman dan bebas dari resiko cedera atau bahaya sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu, terutama bagi anak-anak dan orang dewasa lanjut usia (Davis, 2021). *Safety home* atau rumah yang aman mencakup berbagai langkah seperti memastikan permukaan lantai tidak licin, *furniture* yang aman, dan mengatur pencahayaan yang memadai untuk mencegah kecelakaan. Namun masih banyak penerapan *safety home* yang tidak sesuai sehingga beresiko membahayakan penghuni rumahnya. Menurut penelitian Hasegawa & Kamimura (2018) mengatakan bahwa faktor lingkungan rumah mempengaruhi *safety home* (rumah yang aman) bagi lansia. Adapun lingkungan rumah lansia di Jepang yang dapat membahayakan penghuninya meliputi faktor internal yaitu trap/tangga 64%, tempat duduk 64%, kamar mandi 52%. Sedangkan faktor eksternal yaitu lokasi toilet 42%, alas kaki 40%, keset dan lantai 36%, dan jalur/jalan masuk 36%.

Upaya Pencegahan Jatuh (*Preventif Fall Effort*) adalah kumpulan tindakan dan strategi yang bertujuan untuk menurunkan kemungkinan jatuh, terutama di antara kelompok beresiko seperti lansia. Upaya ini melibatkan pengenalan faktor resiko, memberikan informasi tentang cara mengurangi resiko, dan melaksanakan program yang efektif (CDC, 2022).

Caregiver atau pengasuh adalah orang yang membantu seseorang atau kelompok yang karena keterbatasan fisik dan/atau mentalnya tidak dapat mengurus dirinya sendiri sebagian atau seluruhnya (Amri & Renidayati, 2019). *Caregiver* sendiri terbagi menjadi 2 yaitu *caregiver* formal, seperti spesialis yang disediakan oleh rumah sakit, psikiater, dan perawat yang dilatih untuk memberikan perawatan. *Caregiver* informal adalah mereka yang memberikan perawatan tanpa pelatihan sebelumnya, seperti kerabat dekat, teman, kenalan dan tetangga (Ati et al., 2024). Menurut penelitian Lette et al., (2020) terkait mendukung lansia untuk hidup aman di rumah dapat dilakukan dengan kunjungan rutin penyedia kesehatan untuk memantau perubahan resiko atau kebutuhan di rumah lansia, sehingga meningkatkan keterampilan manajemen diri lansia.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di rumah lansia yang memiliki *caregiver* informal di RW 1 Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang yaitu pada tanggal 2 November 2024. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk mewawancarai dan mengkaji pengetahuan dari *caregiver* informal mengenai *safety home*, serta menanyakan tindakan yang diambil oleh *caregiver* untuk mencegah terjadinya jatuh pada lansia. Jumlah pasti lansia jatuh tidak ada, tetapi ada 2 hingga 3x kejadian lansia jatuh dalam rentang 5 bulan terakhir. Dalam praktiknya terdapat 4 dari 10 *caregiver* informal yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang *safety home* sehingga menyebabkan lansia terjatuh, seperti pencahayaan yang kurang sesuai (menggunakan lampu berwarna kuning), penataan *furniture* berantakan, tidak ada pegangan *side rails*, serta tidak tau cara menghitung resiko jatuh pada lansia. Akibatnya, tindakan pencegahan yang semestinya dapat mengurangi risiko jatuh sering kali tidak dilakukan. Kurangnya edukasi dan dukungan menyebabkan *caregiver* informal tidak mampu mengidentifikasi potensi bahaya secara tepat. Hal ini membuktikan penerapan *safety home* (rumah yang aman) bagi lansia di RW 1 Sukoharjo masih belum optimal.

Perawat juga ikut berperan dalam menerapkan *safety home* (rumah yang rumah), perawat memberikan edukasi kepada lansia dan keluarganya selain itu kepada *caregiver* informal juga mengenai konsep jatuh yang memuat faktor yang dapat menyebabkan jatuh, cara pencegahannya dan melakukan penilaian resiko jatuh. Perawat juga melatih *caregiver* lansia

tentang cara mengatur lingkungan rumah agar lebih aman, serta membantu lansia dengan program latihan keseimbangan untuk meningkatkan kekuatan otot dan keseimbangan (Indarwati et al., 2023). Dengan peran yang aktif dan komprehensif, perawat dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mengurangi resiko jatuh pada lansia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Caregiver* Informal Tentang *Safety Home* Dengan Upaya Pencegahan Jatuh Pada Lansia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah :
”Adakah hubungan pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home* dengan upaya pencegahan jatuh pada lansia di RW 1 Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *caregiver* informal tentang *safety home* dengan upaya pencegahan jatuh pada lansia di RW 1 Kelurahan Sukoharjo, Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *caregiver* informal mengenai *safety home*
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan jatuh pada lansia
3. Menganalisis hubungan pengetahuan *caregiver* informal dengan *safety home* terhadap upaya pencegahan jatuh pada lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan keperawatan dan kesehatan masyarakat terkait pengetahuan *caregiver informal* tentang *safety home* dalam upaya mencegah jatuh pada lansia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Memberikan rasa nyaman dan aman agar terhindar dari resiko jatuh karena *caregiver* sudah mengetahui *safety home*

2. Bagi Caregiver Informal

Dapat menerapkan *safety home* sehingga mampu mencegah resiko jatuh pada lansia. Hal ini dikarenakan, *caregiver* dapat memodifikasi dan mengaplikasikan langsung ke rumah, sehingga dapat mengkondisikan rumah lansia sesuai konsep *safety home* yang aman dan ramah bagi lansia.